

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital seperti sekarang, teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya pola perilaku dan interaksi sosial di kalangan masyarakat. Saat ini, akses jaringan internet telah mencapai segala kalangan dan lapisan masyarakat, termasuk orang dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak, yang telah memahami prinsip teknologi internet. Ada banyak alasan mengapa banyak individu merasa bahwa hidup mereka menjadi lebih sederhana berkat layanan internet. Internet memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam pendidikan, ekonomi, interaksi sosial, akses informasi, dan tentu saja, komunikasi. Internet memang telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, dengan perkembangan zaman, semakin banyak penggunaan internet yang berpotensi untuk disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu demi mencari keuntungan pribadi.¹

Perkembangan teknologi informasi ikut berkontribusi bisnis perjudian semakin berkembang. Judi senantiasa membawa akibat buruk bagi masyarakat. Oleh kerena itu, sikap masyarakat pada dasarnya sangat setuju diberantasnya judi secara berlanjut, tegas tanpa pandang bulu terhadap para pelaku sehingga timbul tampak jera dan sadar bahwa judi adalah penyakit masyarakat. Perseberan perjudian

¹ Wahfidz, “Kecanduan Judi *Online* Di Kalangan Remaja Desa Cilebur Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor,” *Jurnal Manifesto*, Vol. 1 No. 1 2023, 14.

dapat dikatakan tidak mengenal istilah lagi, bahkan di desa saat ini sudah banyak kita jumpai perjudian yang dilakukan oleh masyarakat. Bukan hanya orang dewasa saja yang saat ini melakukan judi. Akan tetapi, remaja pun sudah melakukan judi. Remaja yang seyoga merupakan harapan generasi bangsa untuk dapat memajukan bangsa, justru saat ini telah terperangkap dalam penyakit masyarakat (Perjudian).²

Judi telah menjadi masalah selama ribuan tahun peradaban manusia, namun dalam era digital ini, ancamannya semakin mengkhawatirkan khususnya bagi remaja dan pemuda. Perjudian juga selalu menjadi masalah di Indonesia. Mulai dari toto gelap (togel) hingga kini marak judi *online* yang mudah diakses melalui smartphone. Judi *online* merupakan tantangan baru yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Bagi sebagian remaja dan pemuda, judi *online* menjadi daya tarik karena kemudahan akses dan mimpi untuk mendapatkan uang secara instan. Mereka mencoba mengadu nasib melalui platform digital yang menawarkan berbagai permainan dan taruhan *online*. Secara psikologis dapat dikatakan bahwa kecanduan judi *online* pada remaja dan pemuda memiliki banyak akibat negatif, tidak hanya psikologis tetapi juga fisik dan sosial. Remaja dan pemuda yang mengalami kecanduan judi *online* dapat mengalami beberapa hal seperti depresi, tertekan, perasaan putus asa, tidak berdaya, penurunan konsentrasi belajar, gangguan tidur, bahkan mampu mencelakai diri sendiri serta orang lain.³

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan individu serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia agar dapat menjadi teladan di

² Ines Tasya Jadiyah, dkk., “Analisis Maraknya Judi *Online* Di Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, Vol. 1 No. 1 2023, 21.

³ Herpindo, dkk., “Literasi Digital: Strategi Pengcegahan Judi *Online* di Kalangan Remaja dan Pemuda Desa Candisari,” *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 5 No. 2 2025, 19501.

masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, termasuk kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan membentuk perilaku pelajar yang sesuai dengan nilai moral dan norma sosial, seperti iman yang kuat, kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Namun, di tengah tujuan mulia pendidikan tersebut, masih ada penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para pelajar, salah satunya adalah praktik judi *online*. Kejadian ini terungkap dari berbagai informasi yang didapatkan di lingkungan sekolah, di mana beberapa pelajar terlibat dalam judi *online* yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik seperti ponsel. Karena judi *online* dapat dimainkan di mana saja dan kapan saja, hal ini semakin memudahkan para pelajar untuk terlibat dalam aktivitas yang merugikan tersebut, yang tentunya bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum wajib seluruh jenjang pendidikan formal, memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran PAI bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dan ajaran Islam,

⁴ Sri Puspitasari Nurhasanah, dkk., "Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi *Online* pada Peserta didik," *Jurnal Triwikrama*, Vol. 5 No. 1 2024, 3.

sehingga peserta didik bisa menjadi generasi penerus yang beriman, bertakwadan berakhlak mulia. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru PAL. Keterbatasan sumber belajar yang relevan dan menarik bagi peserta didik, dan resistensi dari peserta didik yang kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI.⁵

Pentingnya peran guru PAI dalam konteks ini terletak pada kemampuannya untuk menerapkan ajaran agama dalam membantu siswa mengelola waktu mereka dan mengembangkan kebiasaan yang sehat. Melalui pendidikan agama yang kontekstual dan relevan, guru PAI dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keseimbangan dalam kehidupan, serta dampak negatif dari perilaku yang ekstrem, termasuk judi *online*.⁶

Untuk menangani judi *online*, strategi pendidikan Islam yang dapat diterapkan meliputi penguatan pendidikan agama di sekolah-sekolah, pelibatan tokoh agama dalam sosialisasi bahaya judi *online*, serta penerapan kurikulum yang integratif yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan pemahaman tentang dampak negatif judi *online* dari perspektif moral dan sosial.⁷

Maka dari itu, pentingnya menanamkan nilai-nilai moral atau etika baik di masyarakat atau sekolah. Kurikulum PAI menekankan pengembangan karakter seperti moralitas, disiplin diri, pengendalian diri dan keteguhan hati untuk

⁵ Ashari, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), 127.

⁶ Welida, "Peran Guru PAI Dalam Mencegah Kecanduan Game *Online*," *Jurnal Analysis*, Vol. 2 No. 1 2024, 141.

⁷ Nur Habibullah, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Judi *ONnline* di Provinsi Jambi," *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 6 No. 1 2024, 81.

memfokuskan diri pada prinsip-prinsip dan aturan-aturan moral yang berlaku untuk suatu tindakan. Tindakan moral dinilai dengan acuan norma-norma yang berlaku. Karakter-karakter ini dapat membantu peserta didik untuk menjauhi godaan judi *online*. Kurikulum Merdeka dapat dikembangkan untuk lebih fokus pada pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai agama yang relevan dengan era digital. Peran pendidikan agama Islam untuk bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Pembangunan yang bertaqwa, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku berdasarkan norma agama Islam.⁸

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan Bapak Muhammad Rahimi, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Beliau menjelaskan bahwa “SMA 13 Banjarmasin merupakan salah satu institusi pendidikan berakreditas A yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka dan juga menjadi salah satu sekolah pertama yang menggunakan Kurikulum Merdeka di Banjarmasin”⁹.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai

⁸ Hasan Khariri, “Peran Pendidikan Agama Islam Perangi Judi *Online* Pada Kurikulum Merdeka,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7 No. 9 2024, 10783.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahimi, S.Pd, pada tanggal 31 Juli 2025.

perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁰

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 13 Banjarmasin memprioritaskan pembentukan karakter siswa, termasuk nilai-nilai anti perjudian *online*, sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang bermoral dan berintegritas.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan Bapak Muhammad Rahimi, S.Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Beliau menjelaskan bahwa “Guru pendidikan agam Islam telah melakukan pembelajaran terkait dengan judi *online* pada siswa di sekolah,”¹¹

Penanaman nilai anti judi *online* ini menjadi relevan mengingat dampak negatif perjudian *online* terhadap perkembangan mental, akademik, dan sosial siswa. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 13 Banjarmasin memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan moral dan etika dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui mata pelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Namun, keberhasilan upaya ini tidak lepas dari tantangan, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya perjudian *online* dan perlunya strategi pengajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana SMA Negeri 13 Banjarmasin menerapkan

¹⁰ Syahru Ramadhan, dkk., *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 40.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahimi, S.Pd, pada tanggal 31 Juli 2025.

Kurikulum Merdeka dalam menanamkan nilai anti judi *online*, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Dalam menghadapi masalah tersebut, para generasi muda harus memiliki bekal pertahanan berupa kekuatan mental spiritual. Para generasi muda (remaja) dengan kondisi psikologis yang belum matang dan mudah terpengaruh lingkungan perlu dipersiapkan dengan baik yang dibekali dengan penanaman akidah, ibadah dan akhlak mulia. Pembinaan melalui pendidikan agama Islam sangat menunjang bagi upaya terbentuknya kepribadian luhur, sehingga akan terbuka cakrawala pandangannya sebagai orang dewasa yang dalam hidupnya selalu mengindahkan ajaran agama, baik dari segi akhlak, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santunnya yang selalu menggambarkan nilai-nilai agama dalam kepribadiannya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital, serta memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Anti Judi *Online* Pada Siswa SMAN 13 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya memperjelas maksud judul penelitian, di bawah ini akan disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang merupakan kata kunci dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Peran

Peran dalam penelitian ini merujuk pada fungsi dan tanggung jawab yang diemban oleh seseorang dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peran yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertindak dan berkontribusi dalam membimbing serta membentuk sikap siswa terhadap nilai-nilai anti judi *online*.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam kepada siswa, baik dalam aspek keimanan, ibadah, maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membentuk kesadaran tentang dampak negatif judi *online*.

3. Nilai

Nilai yang ditanamkan dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip untuk membentuk kesadaran siswa mengenai bahaya dan larangan judi *online* dalam pandangan agama Islam, hukum, dan moral. Nilai ini meliputi pemahaman tentang haramnya judi menurut syariat Islam, dampak negatif judi *online* terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan moral, serta pentingnya menjauhi perilaku tersebut sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.

4. Judi *Online*

Judi *online* adalah bentuk perjudian yang dilakukan melalui platform digital seperti situs web, aplikasi, atau media sosial. Judi *online* menjadi ancaman bagi siswa karena dapat menyebabkan kecanduan, masalah ekonomi, hingga degradasi moral. Dalam penelitian ini, judi *online* dipahami sebagai perilaku menyimpang yang harus dicegah melalui pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai moral di sekolah.

5. Siswa SMAN 13 Banjarmasin

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdaftar aktif di SMAN 13 Banjarmasin pada tahun ajaran berjalan, khususnya yang mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang akan diangkat menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMAN 13 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, penulis menyusun tujuan penelitian yang ingin dicapai guna mengetahui:

Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMAN 13 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif khususnya di dunia pendidikan, khususnya berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam seni madhin pada masyarakat Banjar. Dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis terdapat manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran nilai-nilai moral dan agama yang relevan dengan tantangan modern, seperti penyebaran judi *online* di kalangan remaja.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan prestasi yang ada di sekolah tersebut dan sebagai bahan rujukan serta pertimbangan bagi pihak sekolah yang berkaitan dengan judul untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan praktis kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai anti judi *online*. Hal ini mencakup metode

pengajaran, materi yang relevan, dan upaya membangun kesadaran siswa terhadap dampak negatif judi *online*.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya menjauhi perilaku destruktif seperti judi *online*, serta memperkuat moral dan nilai agama mereka dalam menghadapi dampak negatif teknologi digital.

d. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan judul penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk tambahan informasi dan acuan dalam penelitian, maka penulis melampirkan beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilham Syah (2025) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi *Online* di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Amburu Jember. Menjelaskan tentang 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pendidik dalam upaya pencegahan maraknya judi *online* di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebagai pembimbing dalam upaya pencegahan maraknya judi *online* di lingkungan peserta didik Sekolah

Menengah Atas Negeri Ambulu Jember 3) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan Budi Pekerti sebagai penasehat dalam upaya pencegahan maraknya judi *online* di lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan judi *online* pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas. Namun demikian, terdapat perbedaan fokus penelitian. Penelitian Muhammad Ilham Syah lebih menekankan pada peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pendidik, pembimbing, dan penasehat dalam konteks pencegahan judi *online* secara umum. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan kajian pada penanaman nilai anti judi *online* melalui peran guru Pendidikan Agama Islam, dengan menekankan pada internalisasi nilai keimanan, akhlak, dan pengendalian diri siswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku judi *online*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya dengan menyoroti aspek nilai dan pembentukan karakter Islami peserta didik.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Dhia Hafidh Fajari (2025) dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Guru MTs Jakarta Pusat Dalam Sosialisasi Bahaya Judi *Online* di Kalangan Pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam

¹² Muhammad Ilham Syah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025).

menyosialisasikan bahaya judi *online* kepada para siswa di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membangun komunikasi interpersonal dengan mengedepankan sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, serta kesetaraan dalam berinteraksi dengan siswa. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Melalui komunikasi yang efektif ini, siswa menjadi lebih sadar akan bahaya judi *online* dan termotivasi untuk menghindari aktivitas tersebut. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas upaya pencegahan judi *online* pada pelajar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Dhia Hafidh Fajari menekankan aspek komunikasi interpersonal guru, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online*.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Sindi Nindya Putri (2025) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lembong. Menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua, serta kerjasama keduanya dalam mengatasi judi *Online* di SMKN 7 Rejang Lebong. Fokus kajian

¹³ Dhia Hafidh Fajari, *Peran Komunikasi Interpersonal Guru MTs Jakarta Pusat Dalam Sosialisasi Bahaya Judi Online di Kalangan Pelajar* (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika, 2025).

diarahkan pada pembinaan akhlak, pengawasan, dan sinergi sekolah, keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terutama pada upaya pencegahan judi *online* melalui pendidikan agama Islam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Sindi Nidya Putri menekankan pada kolaborasi antara guru PAI dan orang tua, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam secara langsung dalam menanamkan nilai anti judi *online* kepada siswa.¹⁴

G. Sistematika penulisan

Sebagai upaya sehingga pembahasan yang penulis bahas bisa tersusun secara teratur dan memudahkan pada proses pengolahan data serta penyajian data, dengan sistematika penulisan yang dibagi pada lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan terdiri atas latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, pada bab ini berisi tentang: Pendidikan Agama Islam, peran Pendidikan Agama Islam, konsep nilai dalam Pendidikan Islam dan judi *online*.

BAB III: Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, intrumen penelitian serta teknik analisis data.

¹⁴ Sindi Nidya Putri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online Studi SMKN 7 Rejang Lembong* (Curup: IAIN Curup, 2025).

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yang berisikan penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup: yang berisikan simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.